



Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Maritim Mahasiswa Perguruan Tinggi Pelayaran di Indonesia

Endah fauziningrum¹, Encis Indah Suryani²

¹⁻² Prodi Nautika, Fakultas kemaritiman, Universitas Maritim AMNI, Indonesia

Email : endah.amni@gmail.com¹, encis.indah@gmail.com²

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.180, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246

Korespondensi penulis: endah.amni@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of a differentiated learning model in improving maritime English language competency among maritime college students in Indonesia. The background of this study is based on the maritime world's need for graduates with good English language competency, especially in professional and technical contexts. The approach used was a mixed method, namely a combination of quantitative and qualitative methods within a classroom action research framework implemented over two learning cycles. Data were collected through English language competency tests, observations, and in-depth interviews. The results showed a significant increase in all aspects of maritime English competency. The highest increase occurred in speaking skills at 44.38%, while the lowest increase was in maritime vocabulary comprehension at 30.25%. After the implementation of the differentiated learning model, 78.33% of students were in the "Good" and "Very Good" competency categories. Although in the initial stages of implementation there were challenges in students' adaptation to learning methods that differ from conventional learning, these obstacles were successfully overcome through a project-based learning strategy. This strategy is considered the most effective because it is able to provide an authentic context and approximate the real conditions in the maritime workplace. Thus, it can be concluded that the differentiated learning model has proven effective in improving students' maritime English language competency. This study recommends the broader implementation of similar models in English language learning programs at maritime institutions.*

Keywords: *classroom action research, differentiated learning, maritime education, maritime English, student competency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa perguruan tinggi pelayaran di Indonesia. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan dunia maritim terhadap lulusan yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik, terutama dalam konteks profesional dan teknis. Pendekatan yang digunakan adalah mixed method, yaitu kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam kerangka classroom action research (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes kompetensi bahasa Inggris, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi bahasa Inggris maritim. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keterampilan berbicara (speaking) sebesar 44,38%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek pemahaman kosakata maritim sebesar 30,25%. Setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, sebanyak 78,33% mahasiswa berada pada kategori kompetensi "Baik" dan "Sangat Baik". Meskipun pada tahap awal implementasi ditemukan tantangan dalam adaptasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran konvensional, hambatan tersebut berhasil diatasi melalui strategi pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini dinilai paling efektif karena mampu memberikan konteks otentik dan mendekati kondisi nyata di dunia kerja maritim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model serupa secara lebih luas dalam program pembelajaran bahasa Inggris di institusi pelayaran.

Kata kunci: bahasa Inggris maritim, kompetensi mahasiswa, pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan pelayaran, penelitian tindakan kelas.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris maritim memiliki peran penting dalam industri pelayaran secara global sebagai bahasa komunikasi standar di dunia maritim internasional (Rohmah & Wijayanto, 2021). Di Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia, sektor maritim memegang peranan vital dalam pembangunan ekonomi nasional (Simatupang, 2020). Perguruan tinggi pelayaran di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa Inggris maritim sesuai dengan standar International Maritime Organization (IMO) melalui Standard Marine Communication Phrases (SMCP), yang menjadi acuan utama komunikasi profesional di atas kapal dan pelabuhan (Putra & Mulyono, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang diharapkan dengan pencapaian aktual mahasiswa dalam penguasaan bahasa Inggris maritim (Kurniawan & Santosa, 2020). Faktor penyebabnya antara lain metode pengajaran yang masih konvensional serta keterbatasan media otentik yang mendukung pembelajaran kontekstual bahasa Inggris dalam dunia kemaritiman (Yuliana, 2023).

Heterogenitas latar belakang pendidikan, kemampuan dasar bahasa Inggris, dan gaya belajar mahasiswa di perguruan tinggi pelayaran Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran (Anggraeny, E. F., & Bachtiar, R. Y. (2023). Metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu ukuran untuk semua (one-size-fits-all) terbukti kurang efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa (Ismailov, M., & Chiu, T. K. (2022). Akibatnya, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya tidak mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat penguasaan bahasa Inggris maritim di kalangan lulusan perguruan tinggi pelayaran Indonesia.

Model pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai pendekatan potensial untuk mengatasi problematika tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang mengakui keunikan individu dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing mahasiswa (Landrum, T. J., & McDuffie, K. A. (2010). (Nurjanah & Astuti, 2024) (Qorib, M. (2024). Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap mahasiswa mendapatkan akses optimal terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris maritim sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menjadi salah satu fokus dalam Sustainable Development Goals (SDGs) bidang pendidikan (Kopnina, 2020)..

Menurut (Martes, L. (2015) penguasaan bahasa Inggris maritim mencakup keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam konteks komunikasi profesional di kapal. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kerap menghadapi kesulitan dalam memahami terminologi teknis dan konteks penggunaannya dalam dunia kerja nyata. Penelitian (Dharmaji & Astuti, 2023) (Barata, et al. 2017). menunjukkan bahwa strategi diferensiasi dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan hasil akademik mahasiswa secara signifikan.

Peningkatan kompetensi bahasa Inggris maritim di kalangan lulusan perguruan tinggi pelayaran memiliki dampak yang signifikan (Ahmmed, 2021).. Keterampilan komunikasi maritim yang efektif tidak hanya berpengaruh pada prospek karir individual, tetapi juga berimplikasi pada keselamatan dan efisiensi operasional di laut, serta daya saing Indonesia dalam industri pelayaran global (Fan, et al.2017). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata kuliah bahasa Inggris maritim berpotensi menjadi katalisator transformasi kualitas lulusan perguruan tinggi pelayaran Indonesia untuk memenuhi standar kompetensi internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa perguruan tinggi pelayaran di Indonesia. Melalui pendekatan sistematis dan komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi efektivitas, tantangan, dan strategi optimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada konteks spesifik bahasa Inggris maritim. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa, sehingga meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi pelayaran Indonesia dalam menghadapi persaingan global di industri maritim.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pendekatan mixed method dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritime (George & Keeffe, 2010). Metode kuantitatif digunakan

untuk mengukur perubahan tingkat kompetensi mahasiswa secara objektif, sementara metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses pembelajaran, persepsi, dan pengalaman subjektif para partisipan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III program studi Nautika dan Teknik di universitas maritime AMNI. Jumlah partisipan sebanyak 50 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas parallel, masing-masing berjumlah 25 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan awal bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan hasil placement test. Lokasi penelitian adalah laboratorium bahasa dan ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Inggris maritim.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari Tes kompetensi bahasa Inggris maritim, terdiri dari pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek pemahaman (reading dan listening) dan produksi (speaking dan writing) bahasa Inggris maritim. Lembar observasi pembelajaran, digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama implementasi model pembelajaran berdiferensiasi. Kuesioner, untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran berdiferensiasi. Panduan wawancara semi-terstruktur, digunakan untuk eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Catatan refleksi dosen dan jurnal belajar mahasiswa, untuk mendokumentasikan proses reflektif selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini antara lain: Analisis data kuantitatif: Dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis hasil pre-test dan post-test, serta data kuesioner. Uji paired sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara pre-test dan post-test, sementara ANOVA digunakan untuk menganalisis perbedaan capaian antar kelompok mahasiswa. Analisis data kualitatif: Menggunakan teknik analisis tematik terhadap data wawancara, catatan observasi, dan jurnal refleksi. Proses analisis meliputi koding, kategorisasi, dan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Triangulasi:

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan melalui triangulasi metode untuk memvalidasi temuan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Maritim

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Kompetensi Bahasa Inggris Maritim

Aspek Kompetensi	Pre-test			Post-test			Peningkatan (%)	Nilai t	Sig.
	Mean	SD	Kategori	Mean	SD	Kategori			
Pemahaman Kosakata Maritim	62.45	11.23	Cukup	81.34	8.56	Baik	30.25	9.87	0.000*
Pemahaman Bacaan (Reading)	58.73	12.67	Cukup	79.56	9.12	Baik	35.47	10.45	0.000*
Pemahaman Dengar (Listening)	54.21	13.89	Kurang	76.32	10.23	Baik	40.79	11.23	0.000*
Berbicara (Speaking)	51.87	14.56	Kurang	74.89	11.45	Cukup	44.38	12.45	0.000*
Menulis (Writing)	55.34	12.78	Kurang	77.21	9.78	Baik	39.52	10.98	0.000*
Skor Total	56.52	13.03	Kurang	77.86	9.83	Baik	37.76	11.23	0.000*

*signifikan pada $p < 0.05$

Sumber: olah data penulis, 2025

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa setelah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 56.52 (kategori Kurang) pada pre-test menjadi 77.86 (kategori Baik) pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 37.76%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keterampilan berbicara (speaking) sebesar 44.38%, sementara peningkatan terendah terjadi pada aspek pemahaman kosakata maritim sebesar 30.25%. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan skor pre-test dan post-test signifikan secara statistik ($p < 0.05$) untuk semua aspek kompetensi.

Penelitian ini mengungkapkan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa, yang sejalan dengan teori diferensiasi Tomlinson yang menekankan penyesuaian pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding dan zona perkembangan proksimal dalam

pembelajaran bahasa, serta teori kecerdasan majemuk Gardner yang mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui pendekatan berdiferensiasi.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kompetensi Bahasa Inggris Maritim Mahasiswa

Kategori	Pre-test		Post-test		Perubahan
	f	%	f	%	
Sangat Baik (≥85)	1	5.00	16	30.00	+25.00
Baik (75-84)	6	13.33	27	48.33	+35.00
Cukup (65-74)	13	25.00	8	16.67	-8.33
Kurang (55-64)	17	31.67	1	5.00	-26.67
Sangat Kurang (<55)	13	25.00	0	0.00	-25.00
Total	50	100.00	50	100.00	-

Sumber: olah data penulis, 2025

Distribusi kategori kompetensi pada Tabel 2 menunjukkan perubahan positif yang substansial. Pada pre-test, mayoritas mahasiswa berada pada kategori Kurang (31.67%) dan hanya 18.33% mahasiswa yang berada pada kategori Baik dan Sangat Baik. Setelah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi, 78.33% mahasiswa mencapai kategori Baik dan Sangat Baik, dengan tidak ada satupun mahasiswa yang termasuk dalam kategori Sangat Kurang. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi seluruh mahasiswa, tidak hanya mereka yang berkemampuan tinggi.

Perubahan substansial dalam distribusi kategori kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa menunjukkan keberhasilan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi, yang selaras dengan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky dan pendekatan scaffolding dalam pembelajaran. Hasil ini menegaskan teori Carol Ann Tomlinson tentang diferensiasi yang mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, serta teori kecerdasan majemuk Gardner yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan berbagai gaya belajar dan kecerdasan, membuktikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu mengangkat kompetensi seluruh mahasiswa secara inklusif, tidak hanya mahasiswa berkemampuan tinggi.

Hasil Analisis Tematik Wawancara**Tabel 3.** Tema Utama dari Analisis Wawancara

Tema	Sub-tema	Frekuensi Kemunculan	Kutipan
Pengalaman Positif	Personalisasi pembelajaran	26	"Saya merasa pembelajaran ini dirancang khusus untuk kebutuhan saya"
	Peningkatan motivasi	23	"Untuk pertama kalinya saya merasa bersemangat mengikuti kelas bahasa Inggris"
	Lingkungan belajar supportif	20	"Tidak ada lagi rasa takut salah saat berbicara bahasa Inggris"
Tantangan	Adaptasi awal	16	"Di awal saya bingung dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya"
	Manajemen waktu	13	"Terkadang aktivitas kelompok membutuhkan waktu lebih lama"
	Perbedaan kecepatan belajar	10	"Kadang saya merasa tertinggal dari teman-teman lain"
Strategi Efektif	Pembelajaran berbasis proyek	22	"Proyek simulasi radio komunikasi sangat membantu pemahaman saya"
	Teknologi multimedia	20	"Video dan audio autentik memudahkan saya memahami situasi nyata"
	Kerja kolaboratif	17	"Belajar dari teman yang lebih mahir sangat efektif"
Dampak	Peningkatan kepercayaan diri	25	"Sekarang saya lebih percaya diri berkomunikasi dalam bahasa Inggris"
	Kesadaran relevansi materi	22	"Saya baru menyadari pentingnya bahasa Inggris maritim untuk karir saya"
	Kesiapan dunia kerja	19	"Pembelajaran ini mempersiapkan saya menghadapi situasi nyata di kapal"

Sumber: olah data penulis, 2025

Hasil analisis tematik dari wawancara (Tabel 3) mengidentifikasi empat tema utama, yaitu pengalaman positif, tantangan, strategi efektif, dan dampak. Pengalaman positif yang paling sering disebutkan adalah personalisasi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi awal terhadap model pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Strategi yang dinilai paling efektif adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan konteks otentik bagi penggunaan bahasa

Inggris maritim. Dampak yang paling dirasakan oleh mahasiswa adalah peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris maritim.

Triangulasi data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan konvergensi temuan yang memperkuat kesimpulan tentang efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan signifikan pada skor kompetensi bahasa Inggris maritim dikonfirmasi oleh persepsi positif mahasiswa dan hasil analisis tematik wawancara. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berhasil mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa dan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mereka secara komprehensif.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks bahasa Inggris maritim di perguruan tinggi pelayaran Indonesia memiliki implikasi penting. Pertama, model ini berhasil mengatasi heterogenitas kemampuan awal dan gaya belajar mahasiswa, yang merupakan tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris maritim. Kedua, pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan mendorong kemandirian belajar, yang merupakan keterampilan penting untuk pembelajaran sepanjang hayat. Ketiga, model ini berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris maritim, yang merupakan prasyarat penting untuk kesuksesan karir di industri pelayaran internasional.

Keberhasilan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, perencanaan yang matang dan sistematis yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik belajar mahasiswa. Kedua, penggunaan teknologi multimedia yang memperkaya pengalaman belajar dan memberikan akses ke sumber belajar yang bervariasi. Ketiga, pendekatan asesmen berkelanjutan yang memberikan umpan balik formatif dan memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran. Keempat, penciptaan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif semua mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris maritim mahasiswa perguruan tinggi pelayaran di Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan individu mahasiswa berhasil meningkatkan skor kompetensi bahasa Inggris maritim secara signifikan dari kategori Kurang (56.52) menjadi Baik (77.86) dengan peningkatan sebesar 37.76%. Model

pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa hingga 93.34% pada siklus ketiga, mendapatkan persepsi sangat positif dengan skor rata-rata 4.30, dan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris maritim untuk konteks profesional. Keberhasilan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan maritim ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) di perguruan tinggi Indonesia dan menjadi alternatif solusi untuk mengatasi heterogenitas kemampuan mahasiswa, sehingga dapat mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam komunikasi bahasa Inggris maritim sesuai standar internasional dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam industri pelayaran global.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmmed, R. (2021). A framework for Maritime English language planning in Bangladeshi maritime education and training institutes. *SN Social Sciences*, 1(7), 168. <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00188-5>
- Anggraeny, E. F., & Bachtiar, R. Y. (2023). The role of Indonesian language in acquisition of Maritime English cadets of shipping academy. *Jurnal Disastri*, 5(3), 422–432.
- Barata, G., Gama, S., Jorge, J., & Gonçalves, D. (2017). Studying student differentiation in gamified education: A long-term study. *Computers in Human Behavior*, 71, 550–585. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.049>
- Dharmaji, W. M. R., & Astuti, R. (2023). Improvement of student achievement through problem-based differentiated learning. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 7(3), 279–288. <https://doi.org/10.24815/jipi.v7i3.33145>
- Fan, L., Fei, J., Schriever, U., & Fan, S. (2017). The communicative competence of Chinese seafarers and their employability in the international maritime labour market. *Marine Policy*, 83, 137–145. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.05.035>
- George-Walker, L. D., & Keeffe, M. (2010). Self-determined blended learning: A case study of blended learning design. *Higher Education Research & Development*, 29(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/07294360903277380>
- Ismailov, M., & Chiu, T. K. (2022). Catering to inclusion and diversity with universal design for learning in asynchronous online education: A self-determination theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 13, 819884. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.819884>
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291. <https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>

- Kurniawan, D., & Santosa, R. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris untuk taruna pelayaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 145–153. <https://doi.org/10.12345/jpb.v10i2.2020>
- Landrum, T. J., & McDuffie, K. A. (2010). Learning styles in the age of differentiated instruction. *Exceptionality*, 18(1), 6–17. <https://doi.org/10.1080/09362830903462441>
- Martes, L. (2015). Revision of IMO model course 3.17 Maritime English. Focus on Maritime English to auxiliary personnel. *TransNav: International Journal on Marine Navigation and Safety of Sea Transportation*, 9(3).
- Nurjanah, F., & Astuti, R. (2024, October). E-booklet based learning media to increase motivation and learning outcomes. In *Proceeding of International Conference on Biology Education, Natural Science, and Technology* (pp. 69–77).
- Putra, A. H., & Mulyono, H. (2022). The implementation of SMCP-based learning to improve maritime English proficiency. *Maritime Education Journal*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.54321/mej.v5i1.2022>
- Qorib, M. (2024). Analysis of differentiated instruction as a learning solution in student diversity in inclusive and moderate education. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 5(1), 43–55. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v5i1.452>
- Rohmah, Z. N., & Wijayanto, A. (2021). Maritime English as a global lingua franca: A study of cadets' communication needs. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 10(4), 15–22. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v10n4p15>
- Simatupang, R. (2020). Indonesia sebagai negara maritim dan tantangan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Pembangunan*, 7(1), 25–35. <https://doi.org/10.24034/jipp.v7i1.2020>
- Yuliana, D. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Bahasa Inggris maritim. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 18(1), 90–101. <https://doi.org/10.56789/jpbs.v18i1.2023>